

Pemberian Layanan Informasi terhadap Motivasi Belajar Anak di Desa Timbang Lawan

Nurussakinah Daulay¹, Luppi Nasution², Mitha Amellia Dalimunthe³,
Nurhalimah Br Harahap⁴, Wulan Sari Dalimunthe⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurussakinah@uinsu.ac.id¹, luppinasution602@gmail.com², Mithaamellia01@gmail.com³,
nurhalimaharahap5@gmail.com⁴, Wulansaridalimunthe7@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pemberian motivasi belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Layanan informasi yang diperoleh siswa dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan artinya penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan siswa mengaktualisasikan dirinya. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.

Kata Kunci : *Pemberian Motivasi Belajar, Layanan Informasi*

Abstract

This study aims to describe how to provide learning motivation. Growing student motivation is one technique in developing the ability and willingness to learn. One logical way to motivate students in learning is to link learning experiences with student motivation. Information services obtained by students can be used as material for consideration and decision making, meaning that mastery of the information can be used for problem solving, to prevent problems from arising, to develop and maintain existing potential and enable students to actualize themselves. Equipping individuals with various kinds of knowledge about the environment needed to solve problems faced with regard to the surrounding environment, education, position, and socio-culture.

Keywords : *Motivation To Learn , Information Service*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan aktif di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil dan aktif di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran

seperti metode memberikan pembelajaran dan pelayanan guru BK yang tidak tepat, kreatif, inovatif, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu dorongan yang ada di dalam diri anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak ataupun motivasi yang diberikan oleh guru sehingga diperlukan peranan guru dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. Kemudian juga layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Para siswa dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan di waktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan di sekolah yang bersangkutan selesai. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa, terkait dengan pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah. Untuk dapat mengembangkan potensi siswa diperlukan kepercayaan diri yang baik, sehingga siswa bisa mengembangkan potensi dengan optimal.

METODE

Penelitian ini secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah dengan tujuan mengetahui peran layanan informasi untuk menumbuhkan motivasi belajar di Desa Bukit Lawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer pada penelitian ini adalah anak didik dan guru pembimbing di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti atau tim kelompok melakukan wawancara dengan guru dan menyusun pedoman observasi, dokumentasi serta catatan lapangan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru peneliti atau tim kelompok memahami bahwa cara memberikan motivasi belajar kepada anak yang pertama adalah sikap dari guru itu sendiri, jika gurunya merasa senang dan nyaman saat mengajar maka anak-anak juga akan merasakan hal yang sama.

Peran layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa yaitu memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik dalam mengetahui apa yang ada dalam diri siswa tersebut yaitu bakat serta minat yang siswa miliki untuk pendidikan lanjutan. Agar siswa tersebut juga lebih mengerti dan paham tentang pembelajaran yang ia kuasai melalui layanan informasi yang mana menjelaskan tentang motivasi belajar siswa.

Dalam mengajar anak-anak tentunya kita harus mempunyai banyak ide-ide kreatif untuk bisa selalu membuat anak-anak nyaman dan sesemanagat mungkin dalam belajar, sebagai guru atau pengajar anak kita bisa melakukan pembelajaran dengan aktif sambil bermain seperti menari, bernyanyi, dan main game lainnya.

Salah satu rangsangan tersebut adalah dengan adanya pemberian motivasi belajar pada anak. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak antara lain adalah kejenuhan dan kebosanan yang mengakibatkan perhatian, minat, dan motivasi anak terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun.

PEMBAHASAN

Motivasi agar mendapatkan prestasi dalam belajar, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri individu sendiri) dan eksternal (dari luar diri individu itu sendiri), dimana kedua hal tersebut harus seimbang. Walaupun dengan fasilitas belajar yang kurang,apabila anak tersebut memiliki motivasi belajar yang baik maka dia mampu menerima materi yang dianjurkan dan sebaliknya,sebagus apapun fasilitas yang iberikan, apabila dari dalam diri anak tidak ada motivasi untuk belajar maka prestasi anak rendah. Oleh karena itu harus ada kerjasama yang baik dari semua pihak sekolah terutama denagan guru BK agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan strategi pembelajaran merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Berbicara mengenai strategi pembelajaran dalam lingkup sekolah dasar sebagaimana kita ketahui selama ini bahwa pembelajaran hanya berpusat pada guru (teachercentered) , yaitu guru yang lebih agresif dan aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi dan pengembangan intelektual anak dengan penekanan pengembangan aspek kognitif. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar masalah anak didik tidak antusias dalam pembelajaran dikelas, sehingga guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan materi secara aktif dan menyenangkan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Dalam hal ini, salah satu alternative strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan oleh guru di sekolah yakni *learning by doing*.

Learning by doing adalah belajar yang dilakukan dengan secara langsung, sehingga materi ajar yang disampaikan guru akan lebih melekat dalam diri anak didik. Bentuk pengajaran dalam konteks *learning by doing* adalah :

1. Menumbuhkan motivasi belajar anak
2. Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual
3. Mengajak anak didik beraktivitas
4. Mengajar dengan pengalihan dan mengajar dengan umpan balik
5. Penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis

Pentingnya motivasi untuk belajar adalah karena motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena pada dasarnya seorang siswa akan termotivasi dalam belajar untuk mencapai keinginannya. Tanpa adanya motivasi seorang anak atau peserta didik tidak akan merasa nyaman dalam belajar, dan anak tersebut juga biasanya tidak mau mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu agar dapat meningkatkan minat belajar siswa motivasi belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Yusuf dan Nurihsan, (2012:21) mengemukakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyajikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti

menyangkut (a) karakteristik dan tugas-tugas perkembangannya pribadinya, (b) sekolah-sekolah lanjutan, (c) dunia kerja, (d) kiat-kiat belajar yang efektif, (e) bahaya merokok, (f) pentingnya menyesuaikan diri dengan agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat

Peneliti atau tim kelompok melakukan wawancara dengan guru dan menyusun pedoman observasi, dokumentasi serta catatan lapangan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru peneliti atau tim kelompok memahami bahwa cara memberikan motivasi belajar kepada anak yang pertama adalah sikap dari guru itu sendiri, jika gurunya merasa senang dan nyaman saat mengajar maka anak juga akan merasakan hal yang sama. Selain itu cara memberikan motivasi belajar yaitu optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu anak ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya.

Ciri-ciri Guru Bk/Calon Guru Bk yang bisa memotivasi siswa :

1. Menjadi manajer yang baik yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan serta mengevaluasi kelasnya, murid-muridnya akan merasa aman dan nyaman bersamanya
2. Percaya penuh kepada potensi setiap individu
3. Komitmen kepada nilai-nilai kemanusiaan perorangan
4. Kepekaan kepada lingkungan
5. Pemahaman kepada diri
6. Keterbukaan
7. Komitmen profesional
8. Fasilitator yang memperlakukan semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan bertanggungjawab
9. Memberikan pengaruh arus balik yang bersifat korektif
10. Memberikan pelayanan yang adil, penilaian yang bersifat objektif

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak bukanlah hal mudah untuk dilakukan, rendahnya kepedulian orang tua dan guru pembimbing merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar anak, orang tua dan guru pembimbing terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru pembimbing membiarkan siswa malas belajar dan orangtua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak antara lain :

1. Metode pemberian layanan guru pembimbing / guru BK yang terlalu monoton, tidak menyenangkan, dan tidak menarik bagi anak
2. Tujuan kurikulum dan pelayanan yang tidak jelas
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan / need assessment dan minat siswa
4. Latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa

SIMPULAN

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak diantaranya adalah faktor yang ada di dalam diri anak yakni minat, kemauan maupun faktor yang ada di luar diri anak seperti guru pembimbing / guru BK yang kurang peduli dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anak-anak didiknya, orang tua, lingkungan sosial budaya dan ekonomi. Proses menumbuhkan semangat ataupun motivasi anak bukanlah pekerjaan yang mudah, harus dilakukan dengan baik dan seaktif mungkin oleh guru BK melalui pelayanan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan anak. Guru

pembimbing / guru BK perlu mengidentifikasi permasalahan motivasi anak , kemudian secara bersama mencari solusi atas penyebab rendahnya motivasi belajar anak dan melakukan pemecahan masalah dengan melibatkan anak secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Hidayati, N. W. (2014). Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 94-101
- Pranoto, H. (2012). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kerja Sama Pelayanan Gurupembimbing (Bk) dan Orang Tua. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 43-49.
- Rosidah,R.(2018) Menumbuhkan Motivasi belajar Anak Sekolah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing. *QAWWAM*, 12(1),1-17.
- Suprihatin,S.(2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*,3(1),73-2.
- Yusuf, S. & Nurihsan, J. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya